

**Proses Penciptaan dan Penyajian Karya Patung
Publik pada *Jogja Street Sculpture Project #5***



PENGKAJIAN

Oleh:

**Ananta Dewi Rahayu
NIM 1812851021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

**Proses Penciptaan dan Penyajian Patung Publik pada
*Jogja Street Sculpture Project #5***



PENGKAJIAN

Oleh:

**Ananta Dewi Rahayu
NIM 1812851021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Murni
2024

Lembar Pengesahan

Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:

Proses Penciptaan dan Penyajian Karya Patung Publik pada *Jogja Street Sculpture Project #5* diajukan oleh Ananta Dewi Rahayu, NIM 1812851021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I

Muh. Rain Rosidi, M.Sn.

NIP 197306262001121 001/NIDN 002606306

Pembimbing II

Satrio Hari Wicaksono, M.Sn.

NIP 19860615201212 002/NIDN 0415068602

Cognate/Penguji Ahli

Warsono, S. Sn., M.A.

NIP 19760509 200312 1 001/NIDN 0009057603

Ketua Jurusan/ Program Studi/Ketua/Anggota

Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP 197601042009121 001/ NIDN 0004017605

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., MT.

NIP 197010191999031001/ NIDN 0819042

Pernyataan Keaslian

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananta Dewi Rahayu
NIM : 1812851021
Program Studi : Seni Murni
Judul Karya Tugas Akhir : Proses Penciptaan dan Penyajian Patung
Publik pada *Jogja Street Sculpture Project*
#5

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (Pengkajian) yang saya buat ini benar-benar asli karya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil salinan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian surat pernyataan ini dibuat oleh penulis dengan kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Hormat saya,

Yogyakarta, 12 Januari 2024



Ananta Dewi Rahayu

NIM 1812851021

Untuk Mama



Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih-Nya penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Proses Penciptaan Patung Publik Dengan Studi Kasus *Jogja Street Sculpture Project #5*” sebagai salah satu rangkaian proses akademik yang harus diselesaikan. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih pada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir ini karena mendapatkan banyak sekali dukungan, bimbingan, dan doa dari banyak pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Miftahul Munir, M.Hum., selaku Ketua Jurusan/Ketua Prodi S-1 Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Muh. Rain Rosidi, S.Sn, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I.
5. Satrio Hari Wicaksono, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Setyo Priyo Nugroho, M.Sn., selaku Dosen Wali.
7. Warsono, S.Sn., M.A. selaku Dosen Penguji Ahli.
8. Segenap dosen dan staf Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Para seniman yang terlibat dalam pameran JSSP #5 selaku narasumber penelitian; Bapak Ichwan Noor, Bapak Amboro Liring, Bapak Ambrosius Edi Priyanto, Bapak Hilman Syafriadi, Ibu Itsnataini Rahmadillah, Bapak Komroden Haro, Bapak Anusapati, Mas Tugiman, Mas Riski, dan Mas Tegar.
10. Mas Fathurahman Ramadhan dan Mbak Nabila Rahma K. sebagai panitia JSSP #5 dan selaku narasumber penelitian. Juga Citrus Studio yang bersedia diwawancarai.
11. Para perwakilan masyarakat umum yang berinteraksi dengan karya di pameran JSSP #5, selaku narasumber penelitian.

12. Papa Danang, Mama, dan Kakak Agastya Bagaskara yang menjadi sumber kekuatan dan selalu mendoakan yang terbaik.
13. Sahabatku Jessica Shintike beserta keluarga.
14. Keluarga *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA) yang teramat suportif, pengertian, dan selalu menyemangati. Mbak Lisistrata, Mas Wisnu, Mbak Sukma, Mas Dwek, Mas Santosa, Mas Edi, Mbak Rosa, Mbak Sita dan Teh Riksa. Juga teman-teman magangku Shafa, Asti, Umi, Tegar, dan Jalu.
15. Komunitas Semut Merah Kaizen, terutama Dusun Siniar, terima kasih banyak atas bekal ilmu, pengertian, dan kepercayaannya. Semoga setelah ini bisa berkontribusi lebih banyak!
16. Teman-teman “Benih” angkatan 2018 yang menemani perjalanan kuliah, terima kasih banyak khususnya untuk Lucyanna Putri, Meli Susanti, Radiska Syahrani, Shidqi Al-Harris, Edbert Antonio, Rizal Kuzma.
17. Kakak dan adik tingkat semasa perkuliahan yang banyak membantu memberikan perspektif dan ilmu baru.
18. Kiting dan Lutfi yang selalu memberi semangat dan membawa senyum.
19. Segenap tim Panitia Pameran Tugas Akhir yang sigap membantu dan menjadikan pengalaman pameran Tugas Akhir berkesan. Terutama untuk tim *display* yang kurang tidur, Chandra, Erky, Zeeva, dan Ical.
20. Kedua anakku yang kucintai sepenuh hati, Chiki dan Choko beserta si bapak, Chandra Rossellini.
21. Pak Agus Sugiantoro yang selalu bersemangat mengantar ke tujuan dan terus memberi doa-doa baik dari awal perkuliahan hingga akhir.
22. Segenap pihak percetakan yang memudahkan proses Tugas Akhir dari awal hingga akhir.
23. Serta pihak lain yang tidak bisa penulis tuliskan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif sangat

diperlukan. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat bagi pihak terkait dalam proses penciptaan karya tulis ini. Kiranya segala bantuan mampu memberi semangat bagi penulis untuk menghasilkan karya tulis yang lebih baik di kemudian hari.

Yogyakarta, 12 Januari 2024

Penulis



Daftar Isi

Halaman Judul Luar	i
Halaman Judul Dalam	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Halaman Persembahan/Motto	v
Ucapan Terima Kasih.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Metode Penelitian.....	8
1. Metode Pendekatan.....	8
2. Populasi dan Sampel.....	9
3. Metode Pengumpulan Data.....	9
4. Metode Analisis Data.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Tinjauan tentang Proses Penciptaan Karya Seni	14
B. Tinjauan tentang Patung Publik.....	16
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	29
A. Penyajian Data.....	29
1. Gagasan dalam Jogja Street Sculpture Project (JSSP) #5.....	29
2. Sistem Pelaksanaan.....	35
3. Tahapan Proses Penciptaan Karya	40
4. Penyajian Karya	46

5.	Aksesibilitas dan Apresiasi Publik.....	57
B.	Analisis Data.....	59
1.	Proses Penciptaan Karya di JSSP 5	59
2.	Penyajian Patung di JSSP 5	67
3.	Fungsi Seni pada Pameran JSSP 5	72
BAB IV. PENUTUP		74
A.	Kesimpulan.....	74
B.	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN		81



Daftar Tabel

Tabel 3. 1. Tabel Data Tahap Pra-Perancangan	40
Tabel 3. 2. Tabel Data Tahap Perancangan.....	41
Tabel 3. 3. Tabel Data Tahap Perwujudan	42
Tabel 3. 4. Tabel Data Tahap Penyajian	43
Tabel 3. 5. Hasil Data Tambahan Proses Penciptaan.....	44
Tabel 3. 6. Hasil Data Elemen Objek Patung.....	53
Tabel 3. 7. Hasil Data Elemen Karakteristik Patung.....	54
Tabel 3. 8. Hasil Data Elemen Soliditas Patung	55
Tabel 3. 9. Pengamatan Interaksi Publik yang Terjadi	67



Daftar Gambar

Gambar 1. 1 Bagan Sederhana Pemahaman Awal Penulis (sumber: dokumentasi penulis)	6
Gambar 1. 2. Bagan Sederhana Pemikiran Penulis	6
Gambar 2. 1. Alur Metode Praktik Berkarya. (Sumber: Gustiyan Rachmadi dalam Hendriyana, 2021).....	15
Gambar 3. 1. Bagan Kepanitiaan JSSP #5	35
Gambar 3. 2. Bagan Sederhana Pola Kerja di JSSP #5	37
Gambar 3. 3 Tangkapan Layar Unggahan Akun Instagram @hehaskyview tanggal 23 November 2023 (diakses 19 Desember 2023)	40
Gambar 3. 4. Peserta Program “Piknik di Kota Sendiri” saat melihat “Improperly” karya Itsnataini Rahmadillah (sumber: dokumentasi pribadi).....	48
Gambar 3. 5. Peserta Kegiatan “Piknik di Kota Sendiri” berfoto di depan karya Dunadi “Winisesa” (Sumber: dokumentasi pribadi).....	48
Gambar 3. 6. Kondisi karya “Phubbing” oleh Hilman Syafriadi pada hari Minggu, 22 Oktober 2023 pukul 01:05 WIB (Sumber: dokumentasi pribadi).....	49
Gambar 3. 7. Refleksi Karya “Lima Warna” di Jendela KFC karena Sinar Matahari (Sumber: dokumentasi pribadi)	50
Gambar 3. 8. Mulut Tenggok yang Patah. (sumber: dokumentasi pribadi)	51
Gambar 3. 9. Salah Satu Bangku karya “Ngangkring” Patah (Sumber: Dokumentasi pribadi).....	52
Gambar 3. 10. Bagian Belakang “Tenggok” yang Patah. (Sumber: Dokumentasi pribadi).....	52

Daftar Lampiran

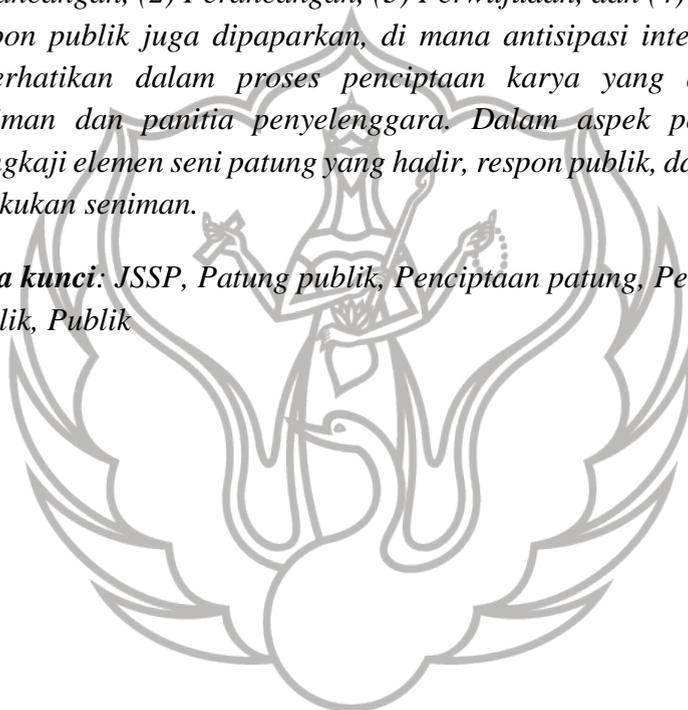
Lampiran 1. Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing.....	81
Lampiran 2. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 1	82
Lampiran 3. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing 2	84
Lampiran 4. Informasi Syarat dan Ketentuan Peserta JSSP 5.....	85
Lampiran 5. Sampel Dokumentasi Kunjungan Lapangan	86
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara Narasumber.....	87
Lampiran 7. Tabel Hasil Data Wawancara Seniman	90
Lampiran 8. Transkrip Wawancara Narasumber Amboro Liring	93
Lampiran 9. Transkrip Wawancara Narasumber Ambrosius Edi Priyanto.....	107
Lampiran 10. Transkrip Wawancara Narasumber Hilar Syafriadi.....	117
Lampiran 11. Transkrip Wawancara Narasumber Itsnataini Rahmadillah	131
Lampiran 12. Transkrip Wawancara Narasumber Komroden Haro	142
Lampiran 13. Transkrip Wawancara Narasumber Anusapati	155
Lampiran 14. Transkrip Wawancara Narasumber Cah Respon	167
Lampiran 15. Transkrip Wawancara Narasumber Ichwan Noor	184
Lampiran 16. Transkrip Wawancara Narasumber Fathurahman Ramadhan ..	193
Lampiran 17. Transkrip Wawancara Narasumber Nabila Rahma K.	213



ABSTRAK

Pameran Jogja Street Sculpture Project (JSSP) merupakan program Asosiasi Pematung Indonesia (API) yang bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan, berbentuk pameran patung di ruang publik. JSSP kelima dengan tema Ruwat Gatra Rasa: Redefining Form and Space berlokasi di sepanjang Jalan Malioboro. Penulis meneliti tentang proses kreasi penciptaan dan penyajian seni patung publik menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori proses kreasi, teori fungsi seni, penyajian patung publik, dan elemen-elemen seni patung. Pengumpulan data dilakukan dengan kajian pustaka, wawancara, dan observasi. Kepentingan publik hadir dalam empat tahapan penciptaan, (1) Pra Perancangan, (2) Perancangan, (3) Perwujudan, dan (4) Penyajian. Aspek respon publik juga dipaparkan, di mana antisipasi interaksi publik juga diperhatikan dalam proses penciptaan karya yang dipamerkan oleh seniman dan panitia penyelenggara. Dalam aspek penyajian, penulis mengkaji elemen seni patung yang hadir, respon publik, dan perbaikan yang dilakukan seniman.

Kata kunci: *JSSP, Patung publik, Penciptaan patung, Penyajian patung publik, Publik*



ABSTRACT

The Jogja Street Sculpture Project (JSSP) exhibition is a programme by the Indonesian Sculptors Association (API) in collaboration with the Culture Service in the form of a public sculpture. The fifth JSSP, with the theme Ruwat Gatra Rasa: Redefining Form and Space, is located along Jalan Malioboro. The author researches the creative process of creating and presenting public sculpture using a qualitative descriptive method with an approach to the theory of the creation process, the theory of the function of art, the presentation of public sculpture, and the elements of sculpture. Data collection was carried out through a literature review, interviews, and observations. Public interest is present in four stages of creation, (1) Pre-Design, (2) Design, (3) Realization, and (4) Presentation. Aspects of public response are also explained, where anticipation of public interaction is also taken into account in the process of creating works exhibited by artists and the organizing committee. In the presentation aspect, the author examines the elements of sculpture that are present, the public response, and improvements made by the artist.

Keywords: *JSSP, Public statues, Creation process, Publik sculpture presentation, Public*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedekatan Yogyakarta dengan seni patung barangkali bisa kita tandai dengan kehidupan sanggar-sanggar dari tahun 1946. Sanggar yang cukup dikenal saat itu adalah Seniman Indonesia Muda (SIM), Pelukis Rakyat, dan Pelukis Indonesia (PI). Kegiatan Sanggar Seniman Indonesia yang dipimpin oleh S. Soedjojono, dan Sanggar Pelukis Rakyat yang dipimpin Affandi dan Hendra Gunawan sangat aktif mengembangkan seni lukis, sedangkan kegiatan seni patung dipelopori oleh Affandi dan Hendra Gunawan (sumber: wawancara Soedarso Sp dengan Edhi Sunarso tanggal 16 Januari 1992 dalam Soedarso 1992). Pelukis Rakyat pada tahun 1946 merupakan satu-satunya sanggar di Yogyakarta yang mengadakan kegiatan memotong selain melukis. Patung "Jenderal Soedirman" karya Hendra Gunawan yang ia kerjakan tahun 1952 di Pakem, Yogyakarta, dapat dikatakan karya monumental yang pertama di Indonesia, yang berwujud figur manusia (Ks, Kasman 1992).

Berdirinya Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) pada 15 Januari 1950 dan perkembangannya tentu memberikan corak baru dalam perjalanan seni patung di Yogyakarta. Pameran pertama ASRI di Sonobudoyo, Yogyakarta, tahun 1952 memamerkan karya-karya seni patung walaupun masi menggunakan bahan batu dan tanah liat (teknik proses mencetak dari modeling tanah liat yang baik belum banyak diketahui saat itu). Kompetisi seni rupa tingkat nasional hingga internasional melibatkan para perupa dari Yogyakarta. Terjadinya booming seni rupa pada penghujung 1980 sampai tahun 1990-an memberikan dampak kreatif bagi para perupa Yogyakarta. Ruang-ruang seni mulai bermunculan dan menjamur. Sebuah observasi yang dilakukan IVAA hingga April 2017 menunjukkan adanya 74 ruang seni di DI Yogyakarta (Hutomo 2017). Walaupun begitu, kegiatan seni yang berpusat pada seni patung tidak berkembang sepesat seni lukis.

Asosiasi Pematung Indonesia (selanjutnya akan disingkat menjadi API) adalah organisasi profesi yang didirikan tahun 2000 di Yogyakarta untuk mewadahi para pematung Indonesia. API dibentuk oleh sekelompok pematung, yakni G. Sidharta Sowgijo, Pamungkas Garjito, Soewardi, Anusapati, Kasman KS, dan lainnya. Peristiwa yang mengawali API adalah pameran seni patung yang diselenggarakan Dirix Art Gallery bersama Museum Affandi dengan nama “*Sculpture in Freedom*” pada Agustus 1999. Pameran yang diikuti 28 pematung tersebut memulai pertemuan para pematung Jogja yang berlanjut menjadi serangkaian diskusi atas kekhawatiran yang sama, yakni “keterpurukan” seni patung di Indonesia serta minimnya kegiatan dan publikasi seni patung jika dibandingkan seni lukis. Maraknya patung-patung monumen dan patung kepahlawanan yang tidak diiringi kegiatan lainnya mengecilkkan motivasi para pematung untuk membuat karya di luar pembuatan monumen dan patung pesanan.

...Pada akhirnya pada suatu hari, hari Jumat tanggal 7 Juli 2000 di sebuah rumah makan di jalan Wates setelah melalui pertemuan sehari suntuk, disepakati bahwa salah satu solusi untuk mengupayakan kebangkitan seni patung di Indonesia adalah melalui suatu wadah asosiasi pematung di mana para pematung bisa bersama-sama bekerja, bersama-sama berpikir dan bersama-sama berupaya untuk mengaktualkan peranan seni patung dalam kehidupan seni rupa di Indonesia.

Dalam pertemuan itu para pematung seakan-akan lahir kembali dengan tekad untuk lebih memacu dirinya dalam menghadapi berbagai kendala dan dengan demikian dapat memiliki kemampuan untuk menjadi bagian yang aktif dalam kehidupan seni rupa di Indonesia. (Katalog Pameran Patung 2000, Asosiasi Pematung Indonesia, 2000:4-5)

Sebagai organisasi profesi, API merupakan wadah berhimpunnya seniman pematung Indonesia untuk saling berinteraksi, bertukar pikiran serta berbagi pengetahuan dan pengalaman, selain sebagai wadah berbagai kegiatan bersama sebagai upaya mengembangkan dan memajukan seni pada umumnya. Kegiatan API mencakup pameran, publikasi, presentasi dan diskusi proses kreatif seniman, workshop, dokumentasi.

Jogja Street Sculpture Project (selanjutnya akan disingkat menjadi JSSP) adalah projek pertama API yang menggelar karya-karya seni di ruang

publik. JSSP pertama diinisiasi oleh pematung Ichwan Noor, Rudi Mantovani, dan kawan-kawan API yang bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut hasil wawancara bersama Komroden Haro, kerjasama API dengan Dinas Kebudayaan untuk program JSSP disepakati berlangsung untuk lima kali pelaksanaan. Amboro Liring dan Hedi Hariyanto lah yang mengusulkan ide untuk JSSP menjadi program lanjutan kepada Dinas Kebudayaan pada JSSP 1. Dari wawancara penulis dengan Amboro Liring, beliau dan Hedi Hariyanto mengajukan ide tersebut pada tahap perizinan JSSP 1. Ide tersebut diterima dengan baik oleh pihak Dinas.

JSSP mengambil bentuk pameran seni patung yang ditempatkan di ruang publik. Para seniman tidak hanya berhadapan dengan pecinta sen, tetapi juga harus berdialog dengan publik umum dari berbagai usia, golongan, dan strata sosial. Berikut merupakan informasi singkat JSSP yang dilaksanakan:

1. JSSP #1
Tema : ANTAWACANA
Waktu : 30 Oktober - 15 Desember 2015
Tempat: Jalan Margo Utomo - Jalan Kleringan
Peserta: 33 peserta
2. JSSP #2
Tema : JOGJATOPIA
Waktu : 10 Oktober 2017 - 10 Januari 2018
Tempat: Kawasan urban heritage Kotabaru
Peserta: 50 peserta (Indonesia, Japan, Thailand, Reunion Island)
3. JSSP #3
Tema : PASIR BAWONO WUKIR
Waktu : 17 November - 10 Desember 2019
Tempat: Merapi - Titik Nol km - Gumuk Pasir
Peserta: 33 peserta (Indonesia dan Malaysia)
4. JSSP #4
Tema : NYAWIJI
Waktu : 30 September - 1 Oktober 2021

Tempat: 8 Desa Budaya (Bantul, Sleman) - Margodadli -
Wedomartani - Girikerto - Pandowo Harjo -
Bangunjiwo - Sabdodadi - Panggungharjo -
Gilangharjo

Peserta: 8 kelompok seniman

5. JSSP #5

Tema : RUWAT GATRA RASA: *Redefining Form and Space*

Waktu : 16 Oktober - 14 November 2023

Tempat: Sepanjang Jalan Malioboro

Peserta: 30 peserta (22 individu, 5 kelompok, 3 undangan)

Penulis menyadari banyaknya interaksi publik yang terjadi terhadap karya-karya yang dipamerkan, baik secara langsung maupun di media sosial. Pameran memiliki durasi yang tetap dan cenderung tidak lama jika dibandingkan dengan kehadiran seni publik yang ditujukan untuk berada di lokasi hingga bertahun-tahun. Terpantik dari limitasi pameran dalam aspek durasi, penulis mulai mempertanyakan apakah terdapat perbedaan dalam karya seni patung yang dipamerkan di ruang publik dan di ruang pameran konvensional.

Pada saat mencari publikasi terkait pameran patung publik, penulis menemukan satu artikel jurnal yang berkesan. Artikel tersebut ditulis oleh Michael Belman tahun 2002 di Jurnal *Objects Specialty Group Postprints* Volume 9 dengan judul “*Three Case Studies of Outdoor Sculpture with Problematic Intent Issues*”. Artikel tersebut menggarisbawahi aspek desain yang membingungkan dari karya luar ruang, serta penggunaan dan peran karya yang mengalami kerusakan berulang atau terakumulasi. Di bagian kesimpulan, Belman menyebutkan bahwa solusi ideal untuk mencegah masalah yang dikaji pada studi kasusnya adalah untuk mengidentifikasi aspek problematik karya sebelum karya tersebut ditampilkan ke publik. Maksud dan tujuan patung, masa hidup, desain, dan pemilihan material dapat dipertimbangkan secara menyeluruh terhadap efek jangka panjang dari penonton serta lingkungan luar ruangan. Hal lain yang

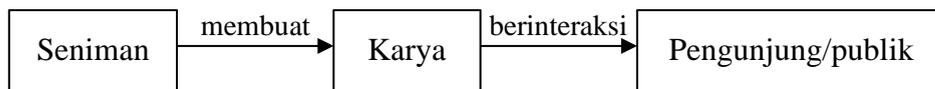
akan membantu adalah ketika seniman terbuka dan menerima terhadap perubahan atau keterlibatan perlakuan-perlakuan yang bersifat konservasi.

Artikel jurnal lain yang menonjol bagi penulis adalah “*Public Art? Examining the Differences between Contemporary Sculpture inside and outside the Art Institutioni*” oleh Lluís Fernández Pons, Jasmina Llobet Sarria, dan Angels Viladomiu Canela pada Jurnal *Barcelona, Research, Art, Creation* (BRAC) Volume 9 Nomor 3, Oktober 2021. Artikel tersebut membahas tiga perbedaan utama antara patung yang berada di dalam museum dan yang berada di ruang publik, yakni kerangka lembaga institusi, hubungan antara penikmat karya dengan karya, dan sifat penonton. Artikel ini menyadarkan penulis atas besarnya peran masyarakat sekitar patung itu berada dan interaksi yang terjadi. Terdapat limitasi dan kemungkinan-kemungkinan baru yang dihadapi patung (seniman, karya, dan penyelenggara) ketika memutuskan untuk menaruh karya di ruang publik. Kedua artikel di atas menghadirkan pertanyaan baru pada diri seniman, yaitu apakah pertimbangan-pertimbangan yang disebutkan di artikel tersebut sudah menjadi bahan pemikiran seniman patung publik di Indonesia sebelum patung tersebut ditampilkan di ruang publik?

Tulisan kajian mengenai pameran patung publik seringkali berfokus pada kajian estetik karya jadi, aspek tata letak, dan pengelolaan/manajemen penyelenggaraan pameran. Penulis menyadari belum banyak publikasi yang membahas proses penciptaan karya patung publik. Pemilihan studi kasus di publikasi kajian cenderung karya yang berada di luar Indonesia, padahal Indonesia (dalam hal ini khususnya Yogyakarta) memiliki aspek sosial dan budaya yang khas.

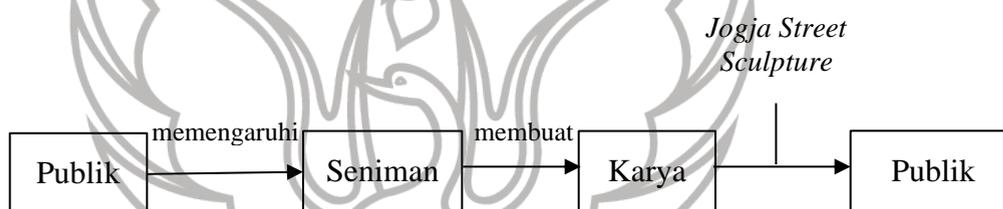
Penulis memiliki ketertarikan pada proses penciptaan karya patung publik yang terdapat pada *Jogja Street Sculpture Project #5*. Penulis percaya bahwa patung publik baru dikatakan karya seni publik *setelah* patung tersebut ditempatkan di ruang publik. Artinya, ada tahapan lanjut setelah karya secara fisik "selesai" dari tahap produksi, yang memerlukan keterlibatan dari pihak di luar perupa (dengan asumsi proses pra-

perancangan hingga produksi dilakukan internal dari pihak perupa saja) supaya karya tersebut masuk ke dalam kategori "seni patung publik".



Gambar 1. 1 Bagan Sederhana Pemahaman Awal Penulis (sumber: dokumentasi penulis)

Namun, dengan mengetahui karya akan berada di ruang publik, penulis penasaran bagaimana hal tersebut memengaruhi seniman sebagai pihak yang menyediakan karya dari awal proses penciptaan juga terhadap JSSP sebagai pihak yang mengelola karya dan menjadi jembatan antara karya dengan publik. Publik dengan segala kemungkinan yang dimilikinya yang tentu tidak bisa kita batasi atau prediksi seperti pada ruang pameran konvensional. Mengingat kesimpulan pada artikel jurnal yang ditulis Belman, apakah kita bisa mengidentifikasi aspek problematik karya



Gambar 1. 2. Bagan Sederhana Pemikiran Penulis

sebelum karya tersebut ditampilkan ke publik?

Pemilihan kegiatan pameran *Jogja Street Sculpture Project #5* sebagai studi kasus dilakukan atas fakta bahwa (1) pameran tersebut sudah berlangsung lima kali, rutin per dua tahun sejak pameran pertamanya pada tahun 2015, sehingga penulis menduga sudah ada sistem yang diberlakukan menyikapi pameran patung di ruang publik; (2) pameran tersebut didukung oleh Dinas Kebudayaan DIY, menandakan acara tersebut diterima dengan baik oleh publik, dan (3) tulisan publikasi mengenai proses penciptaan seni publik masih sedikit.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus untuk mencari tahu bagaimana proses penciptaan karya seniman partisipan pada kegiatan *Jogja Street Sculpture Project #5*. Proses penciptaan yang dimaksud tidak hanya secara internal, namun juga melihat bagaimana kegiatan JSSP mempengaruhi proses penciptaan karya seniman. Persoalan dan hambatan apa yang dilalui seniman dan penyelenggara pameran termasuk dalam proses penciptaan yang dimaksud.

1. Bagaimana proses penciptaan kreatif pematung dalam membuat patung dalam kegiatan *Jogja Street Sculpture Project #5*?
2. Bagaimana aspek publik memengaruhi proses penciptaan patung dalam kegiatan *Jogja Street Sculpture Project #5*?
3. Bagaimana respon publik setelah karya disajikan di ruang publik selama pameran JSSP #5 berlangsung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui proses penciptaan kreatif yang dilakukan seniman partisipan *Jogja Street Sculpture Project #5* dalam menempatkan patung di ruang publik
2. Menambah pengetahuan dan karya tulis yang membahas bagaimana aspek publik memengaruhi proses penciptaan karya seni patung dan penyelenggaraan acara pameran seni rupa
3. Mengantisipasi aspek problematik yang bisa muncul dalam proses penciptaan karya seni patung

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan pada penerimanya, yakni:

1. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan mahasiswa terhadap proses penciptaan karya seni patung dan bagaimana aspek publik memengaruhinya, juga menjadi referensi mahasiswa dalam menanggapi sebuah karya seni patung publik.

2. Bagi Akademik dan Lembaga Terkait
Menjadi tambahan referensi dan bahan evaluasi untuk penyelenggaraan pameran seni patung di ruang publik
3. Bagi Masyarakat
Menjadi tambahan ilmu mengenai seni patung di ruang publik dan pegangan awal mengenai bagaimana menanggapi karya di ruang publik.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulis berhadapan dengan responden untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan secara luring dan daring. Selain itu, penulis juga melakukan studi pustaka untuk memperkaya informasi mengenai patung publik dan tema terkait. Studi lapangan juga dilakukan untuk melihat keadaan patung di ruang pameran yang digunakan oleh objek penelitian (*Jogja Street Sculpture Project #5*).

Sugiyono (2018:10) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistik) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian ini akan menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berbentuk lisan dan tertulis dari subjek yang diamati. Penelitian kualitatif tidak menggunakan data dalam bentuk rumus, simbol, angka, bilangan, maupun statistik. Penelitian ini dirasa tepat karena mampu menjelajahi permasalahan dengan holistik, kompleks, dan dinamis. Penelitian bersifat deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan data informasi berdasarkan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan (Kunto, 1993:309)

2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan terhadap delapan seniman dan dua panitia yang terlibat dalam pameran *Jogja Street Sculpture Project #5* dan tiga masyarakat umum yang mengunjungi pameran *Jogja Street Sculpture Project #5*. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel yang menjadi subjek penelitian:

- a. Seniman partisipan pameran *Jogja Street Sculpture Project #5* yang terbagi menjadi dua: seniman individu dan seniman kelompok, kemudian dibagi menjadi tiga kelompok kategori menurut kecenderungan karya yang mencerminkan hubungannya dengan pengunjung serta lokasi. Penyebutan kategori mengambil dari teks Pengantar Kuratorial Pameran: Karya yang Menggunakan Ruang Publik untuk Menampilkan Benda yang Unik dan Tidak Biasa, Karya yang Merespons Benda yang Sudah Ada di Lokasi, dan Karya yang Merespon Pengalaman dan Narasi Pengunjung terhadap Titik Lokasi; Ketiga kategori tersebut diyakini dapat memberikan *insight* untuk melihat bagaimana aspek publik berkontribusi membentuk hasil jadi karya.
- b. Panitia inti pameran *Jogja Street Sculpture Project #5*;
- c. Anggota masyarakat dari latar belakang yang berbeda-beda, yang mengunjungi pameran *Jogja Street Sculpture Project #5*;
- d. Seniman, panitia, dan anggota masyarakat yang bersedia diwawancarai untuk melengkapi data yang perlu dikumpulkan untuk kepentingan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan oleh penulis: data primer dan sekunder.

Menurut Sugiyono pada buku *Memahami Penelitian Kualitatif (2014)*, data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data

atau peneliti. Sederhananya, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi lapangan atau pun pengamatan langsung.

Data primer didapatkan oleh penulis melalui hal berikut ini:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui lebih dekat interaksi publik dengan karya-karya yang dipamerkan dalam kegiatan JSSP 5 dan kondisi karya terkait. Observasi di ruang pameran dilakukan pada rentang waktu 18 Oktober - 15 November 2023 dengan periode waktu yang berbeda. Menurut Fatoni (2011:104), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan disertai pencatatan terhadap kegiatan atau perilaku objek sasaran.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara luring dan daring selama kurun waktu 10 November-16 Desember 2023. Narasumber yang diwawancarai:

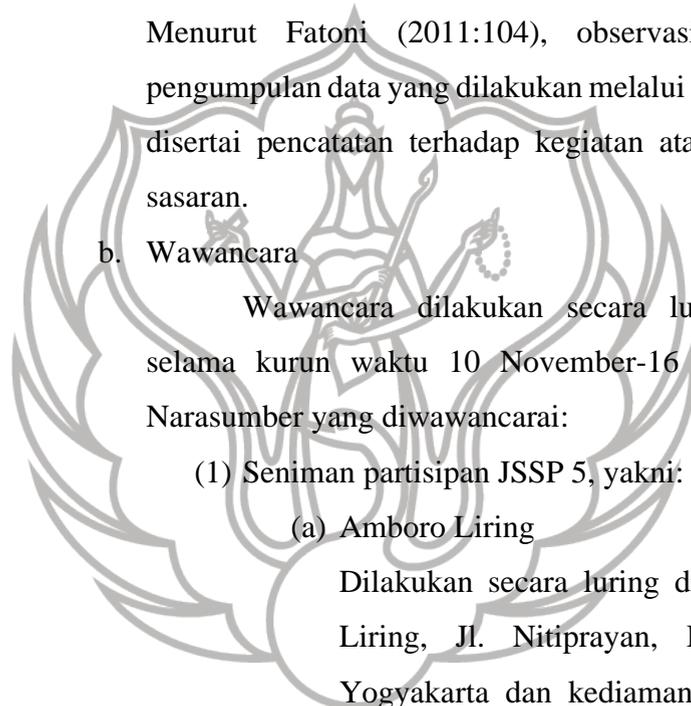
(1) Seniman partisipan JSSP 5, yakni:

(a) Amboro Liring

Dilakukan secara luring di Studio Amboro Liring, Jl. Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta dan kediaman Amboro Liring, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta pada hari Jumat, 15 Desember 2023 dan hari Selasa, 19 Desember 2023.

(b) Ambrosius Edi Priyanto

Dilakukan secara luring di Studio 38, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta pada hari Selasa, 12 Desember 2023.



(c) Hilman Syafriadi

Dilakukan secara daring via aplikasi Zoom pada hari Selasa, 12 Desember 2023.

(d) Itsnataini Rahmadillah

Dilakukan secara luring di Studio Patung, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta pada hari Selasa, 16 November 2023.

(e) Komroden Haro

Dilakukan secara luring di Komharo Art & Studio, Tamantirto, Bantul, Yogyakarta pada hari Sabtu, 9 Desember 2023.

(f) Kelompok Sentolo Syndicate (mewawancarai salah satu, yaitu Anusapati)

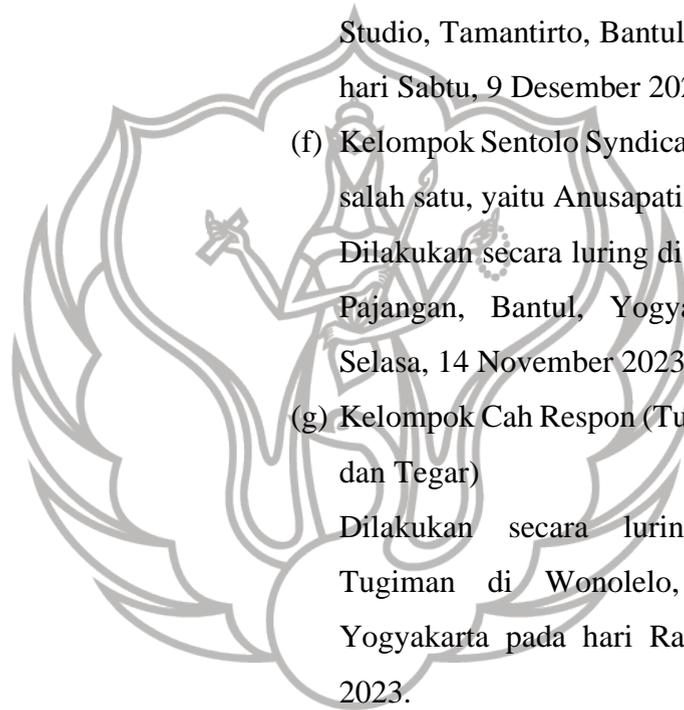
Dilakukan secara luring di studio seniman di Pajangan, Bantul, Yogyakarta pada hari Selasa, 14 November 2023.

(g) Kelompok Cah Respon (Tugiman, Riski Dwi, dan Tegar)

Dilakukan secara luring di kediaman Tugiman di Wonolelo, Pleret, Bantul, Yogyakarta pada hari Rabu, 13 Desember 2023.

(h) Kelompok Konjungsi Utara Selatan (Ichwan Noor dan Komroden Haro)

Penulis mewawancarai Ichwan Noor secara luring di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta pada hari Selasa, 16 November 2023. Wawancara penulis dengan Komroden Haro terkait karya kelompok dilakukan bersamaan dengan pertanyaan seputar karya lain di Komharo Art & Studio, Tamantirto,



Bantul, Yogyakarta pada hari Sabtu, 9 Desember 2023.

(2) Panitia penyelenggara JSSP 5, yakni:

(a) Nabila Rahma K.

Dilakukan secara luring di Citrus Studio, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta pada hari Minggu, 19 November 2023.

(b) Fathurahman Ramadhan

Dilakukan secara luring di Kopi Nuri, Sewon, Bantul, Yogyakarta pada hari Jumat, 8 Desember 2023.

(3) Masyarakat umum yang berinteraksi dengan JSSP5

(a) Salsabilla Yunanda Sekar Sari

Dilakukan secara daring via Zoom pada hari Jumat, 10 November 2023.

(b) Mifrah

Dilakukan secara luring di Indonesian Visual Art Archive (IVAA), Keparakan, Yogyakarta pada hari Senin, 6 November 2023.

(c) Paulus

Dilakukan secara luring di Malioboro, Yogyakarta pada hari Rabu, 1 November 2023.

Data sekunder didapatkan penulis melalui dokumentasi yang sudah tersedia sebelumnya yang membahas isu terkait (patung, patung publik, seni publik). Data sekunder berbentuk publikasi buku, katalog, jurnal, dan artikel.

4. Metode Analisis Data

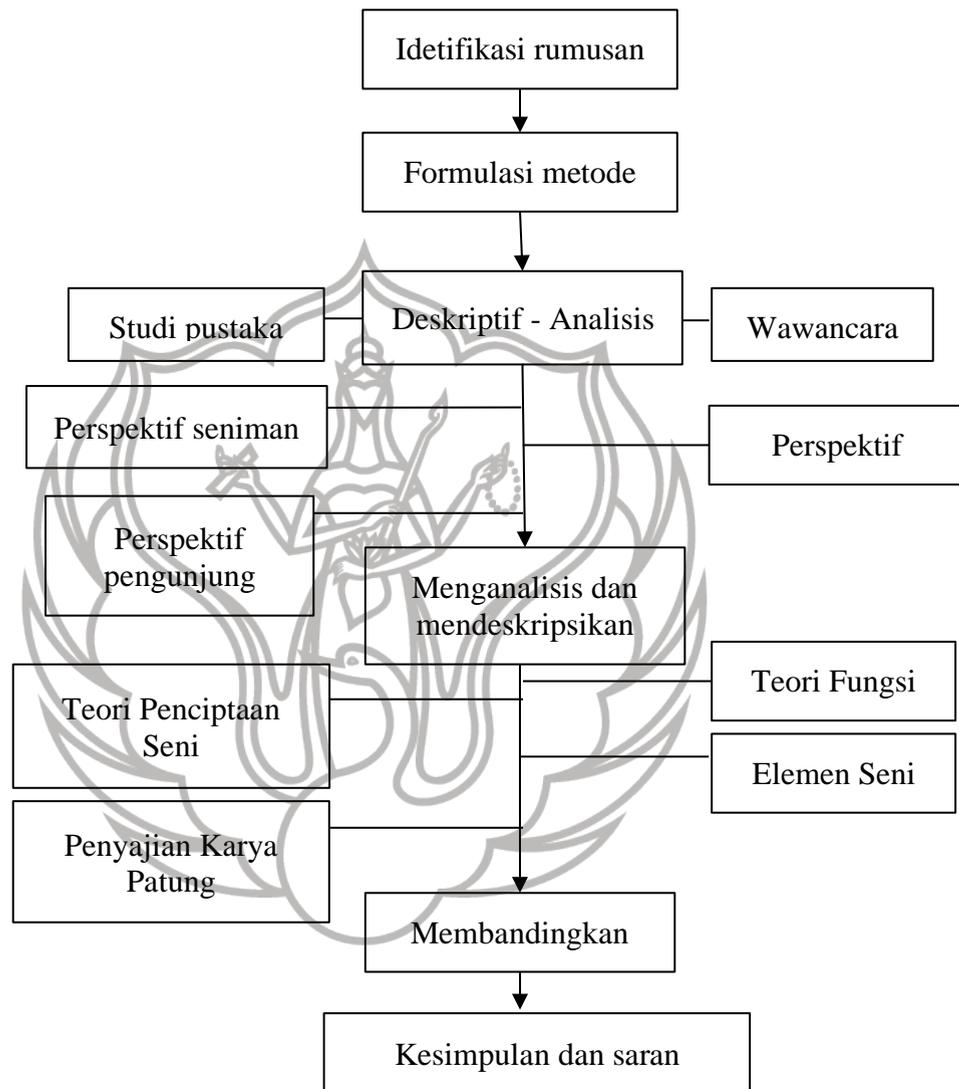
Penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, di mana data dikaji dengan beberapa teori seperti:

a) Teori Metodologi Penciptaan

- b) Elemen Dasar-Dasar Seni Patung
- c) Teori Fungsi Seni

Penulis menggunakan pendekatan *Practice based Research* (riset berbasis praktik)

Berikut alur kerja penelitian yang digunakan



Bagan 1.1. Alur Kerangka Berfikir Penelitian (sumber: dokumentasi penulis)